



Masa Depan Sulsel Cerah

Masa Depan Sulsel Cerah

Potensi Ekonomi Belum Digarap Maksimal

REPORTER WIDYAWAN - EDWARD AS
EDITOR M TAKDIR RIDWAN

MAKASSAR, FAJAR — Pemrov Sulsel mengejar pertumbuhan ekonomi 6 persen tahun ini. Belanja pemerintah akan dimaksimalkan.

SELAIN APBD provinsi dan kabupaten/kota, ada Rp54,77 triliun APBN beredar di Sulsel. Terdiri dari pagu belanja peme-

rintah pusat sebesar Rp22,97 triliun dan alokasi Transfer Ke Daerah (TKD) sebesar Rp31,80 triliun tumbuh 6,03

persen (yoy).
Pj Gubernur Sulsel Zudan Arif Fakhrulloh, mengemukakan belanja-belanja APBD akan segera ditunaikan. APBN juga dimaksimalkan. Uang yang dibayarkan itu akan menggerakkan perekonomian. Zudan mengemukakan, perekonomian masih bertumpu pada APBN dan APBD.
"Pembebasan lahan, kontrak, semuanya segera dibayar," tutur Zudan di Seminar Ekonomi FAJAR di Ballroom Graha Pena, Kamis, 24 September.

::Baca Masa... Hlm 7



BERBINCANG.
Pj Gubernur Sulsel Prof Zudan Arif Fakhrulloh berbincang dengan Kepala OJK Sulselbar Darwisman sebelum memberikan sambutan pada diskusi ekonomi FAJAR.

Masa Depan Sulsel Cerah

::Lanjutan Halaman 1

Zudan optimis Sulsel memiliki masa depan perekonomian yang cerah. Menurutnya, Sulsel masih cukup tangguh dalam hal menjaga ketahanan pangan. Bahkan bisa suplai ke wilayah lain.

Selanjutnya, Pemprov Sulsel juga akan mengandalkan investasi. Akan tetapi, lebih banyak memanfaatkan peluang investasi riil melalui pariwisata. Menurut Zudan, itu merupakan hal konkret yang bisa langsung membawa uang.

"Intinya perbanyak event. Inshaallah dalam rangka HUT ke-355 Sulsel, ada satu bulan event rangkaian untuk menumbuhkan ekonomi," bebarnya.

Pria kelahiran Sleman tersebut juga membeberkan bahwa kekuatan Sulsel ada di sektor pertanian dan perikanan.

Termasuk perkebunan dan hortikultura. "Sulsel berada dalam posisi bagus dan harus kita jaga karena ini dalam masa transisi pergantian pemerintah," ungkapnya.

Anak ketujuh dari sembilan bersaudara ini mengatakan, di dalam RPJM 2025-2030, Indonesia masih akan bertumpu pada sektor pertanian, berkebunan, kelautan, hortikultura, dan perikanan. Ini dianggap sebagai momentum tepat bergeser ke wilayah laut untuk ekonomi biru.

Pemrov Sulsel juga saat ini memiliki tiga blok tambang.

Masing-masing 51 persen di Blok Lingke, 51 persen di Blok Bulu Balang dan 45 persen di Blok Ongkelu. Tiga blok tambang nikel ini akan dimaksimalkan demi mendorong pedapatan daerah. "Sepuluh tahun

ke depan kalau kita kelola dengan benar, uang Rp10-Rp15 triliun akan masuk dari blok tambang itu," tuturnya.

Potensi ini juga semakin bagus dengan sokongan Pemkot Makassar. Sejauh ini, perputaran ekonomi, khususnya sektor jasa banyak terpusat di Makassar. Posisi Makassar sangat strategis untuk menjadi lokus utama penggerak ekonomi Sulsel.

Sekretaris Bappeda Kota Makassar Nur Kamarul Zaman, mengatakan, jika kita melihat posisi Makassar dengan populasi sekitar 1,4 juta jiwa, memang punya potensi besar. Sebab, di siang hari populasi Makassar bisa bertambah menjadi 1,5 juta jiwa.

Ini menandakan bahwa Makassar ibarat gula yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh masyarakat dari kabupaten seki-

tarnya.

"Akhir 2023 itu pertumbuhan ekonomi Makassar 5,31 persen dan inflasi 2,1 persen. Padahal di awal 2023 inflasi Makassar 5,9 persen," terangnya.

Namun jika melihat posisi Makassar secara geografis, letaknya ada di tengah-tengah. Sebab kata dia, jarak tempuh dari IKN hanya 45 menit dan 1 jam dari Bali. Hal ini menambah posisi Makassar semakin bagus untuk kunjungan wisata.

Dia juga membeberkan, capaian dalam tiga tahun ini cukup bagus. IPM pada 2021 berada di angka 82,66 persen tetapi di 2023 sudah mencapai 84,95 persen. Namun penduduk miskin tahun 2023 naik menjadi 5,07 persen dari tahun 2022 di 4,58 persen.

"Tapi ingat, PDRB per kapita Kota Makassar mengalami naik terus.